

HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA SMA NEGERI 2 SEMARANG

Abid Delizea Harizta, Jati Ariati

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

adelizeaharizta@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri 2 Semarang. Populasi penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 2 Semarang sebanyak 514 siswa. Sampel penelitian sebanyak 248 siswa, sampel diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah Skala Psikologi yaitu Komunikasi Interpersonal Orang Tua (35 aitem valid, $\alpha = 0,928$) dan Motivasi Berprestasi (24 aitem valid, $\alpha = 0,851$). Teknik analisis yang data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan motivasi berprestasi ($r_{xy} = 0,389$) dengan $p = 0,000$ ($p < 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal orang tua, maka semakin tinggi motivasi berprestasi pada siswa. Komunikasi interpersonal orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 15,1% dalam mempengaruhi motivasi berprestasi dan 84,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: komunikasi interpersonal orang tua; motivasi berprestasi; siswa SMA

Abstract

This research is intended to find the relationship between interpersonal communication parents and achievement motivation to students in 2 Senior High School Semarang. This study used 248 students in 2 Senior High School Semarang. The sampling technique was done by using cluster random sampling. Data collection was conducted with two scales, namely the scale of interpersonal communication parents, consisting of 35 items ($\alpha = 0,928$) and the scales of achievement motivation, consisting of 24 items ($\alpha = 0,851$). For data analyze, this research use regression analysis and this research show us there is significant positive correlation between interpersonal communication parents and achievement motivation ($r_{xy} = 0,389$, $p = 0,000$). Interpersonal communication parents have contributed 15,1% to the achievement motivation. Here are other factors worth 84,9% had played a role but not revealed in this research.

Keywords: interpersonal communication parents; achievement motivation; senior high school students

PENDAHULUAN

Data yang didapat dari Departemen Pendidikan Nasional (2003), melaporkan bahwa hanya delapan dari 146.052 SD yang ada di Indonesia yang mendapatkan pengakuan dunia dalam kategori *The Primary Years Program* (PYP), lalu dari 20.918 SMP yang ada di Indonesia, hanya delapan sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Middle Years Program* (MYP), dan dari 8.036 SMA yang terdapat di Indonesia, hanya tujuh sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Diploma Program* (DP). Salah satu penyebabnya rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya prestasi siswa (Ghanis, 2010).

Pencapaian prestasi merupakan tolak ukur dari apa yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar di sekolah baik prestasi akademik maupun non akademik, sehingga diperlukan adanya motivasi berprestasi untuk mencapainya. Hal serupa dikemukakan oleh Santrock (2011), yang mengatakan bahwa motivasi merupakan salah satu hal penting bagi siswa dalam proses belajar

untuk mencapai prestasi karena motivasi akan memberikan semangat, arahan, dan kegigihan perilaku.

Motivasi merupakan sebuah tenaga pendorong, penggerak, untuk mencapai hasil yang maksimal pada kegiatan yang dilakukan oleh individu (Santrock, 2011). Adanya motivasi, membuat siswa menjadi lebih bergairah, merasa senang, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan lancar sehingga nantinya siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan dengan lebih baik. Menurut Sardiman (2016), dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Hawadi (2001), motivasi berprestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor individual maupun factor situasional. Faktor individual merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri dari tujuan yang ditetapkan, harapan yang diinginkan, cita-cita, harga diri yang tinggi, rasa takut untuk sukses dan potensi dasar yang dimiliki. Faktor situasional merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu baik dari orang tua, guru, dan teman sebaya.

Orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi anak. Orang tua berperan penting dalam membantu anak menumbuhkan motivasi berprestasi yang tinggi. Menurut Stainback & Stainback (dalam Setyaningrum, 2015), orang tua memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing atau pengajar. Orang tua sebagai motivator untuk anaknya dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan di sekolah, mengendalikan *stress* yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan di sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi yang diperoleh, berupa pujian maupun hadiah (Santrock, 2009). Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Jeynes (2007), yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua dengan prestasi akademik anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dari luar yaitu orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam pencapaian prestasi anak.

Komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak dapat digolongkan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal (dalam Mulyana, 2007). Menurut Herlambang (dalam Christi, 2014), dengan adanya komunikasi interpersonal dengan orang tua akan tercipta suatu interaksi yang akrab dan tetap saling menghargai. Orang tua memberikan perhatian dan tidak bersikap dingin terhadap kegiatan remaja, serta adanya komunikasi yang terjalin terus menerus, baik komunikasi yang ringan dalam keluarga hingga komunikasi yang lebih serius dalam membicarakan suatu hal yang penting, akan mengajarkan kepada remaja untuk tetap terbuka dan menyampaikan pandangan.

METODE

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang. Penentuan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Jumlah populasi penelitian sebanyak 514 siswa dengan jumlah subjek dalam penelitian sebanyak 248 siswa. *Cluster random sampling* adalah teknik pengambilansampel dengan melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan secara individu (Azwar, 2013). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala yang digunakan adalah skala motivasi berprestasi (32 aitem, $\alpha = 0,851$) yang disusun berdasarkan aspek dari McClelland (dalam Coon & Mitter, 2006), memiliki tanggung jawab pribadi terhadap tugas, memiliki kebutuhan untuk mendapatkan umpan balik, berorientasi sukses, dan inovatif. Skala komunikasi interpersonal (40 aitem, $\alpha = 0,928$) yang disusun berdasarkan

aspek dari DeVito (2011): keterbukaan, empati, sikap mendukung, positif, dan kesetaraan. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 21.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0.389 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,001$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dan motivasi berprestasi pada siswa SMA Negeri 2 Semarang. Koefisien korelasi dengan nilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal orang tua, maka semakin tinggi juga motivasi berprestasi yang dimiliki siswa SMA Negeri 2 Semarang. Sebaliknya, semakin rendah komunikasi interpersonal orang tua, maka semakin rendah juga motivasi berprestasi yang dimiliki siswa SMA Negeri 2 Semarang. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 52,02% siswa SMA Negeri 2 Semarang berada pada kategori komunikasi interpersonal tinggi dan 44,35% siswa SMA Negeri 2 Semarang berada pada kategori komunikasi interpersonal sangat tinggi. Hal ini menunjukkan mayoritas siswa SMA Negeri 2 Semarang berada pada kategori komunikasi interpersonal tinggi. Sedangkan motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri 2 Semarang sebanyak 78,23% berada pada motivasi berprestasi tinggi dan 14,92% berada pada kategori motivasi berprestasi sangat tinggi. Hubungan antara komunikasi interpersonal orangtua dengan motivasi berprestasi digambarkan dalam persamaan garis regresi $Y = 47,735 + 0,212X$. Hal tersebut memiliki arti bahwa setiap perubahan yang terjadi pada variabel komunikasi interpersonal orang tua (X) akan diikuti perubahan variabel variabel motivasi berprestasi sebesar 0,212.

Hasil koefisien determinan (*R Square*) menunjukan 0.151. Hal ini berarti sumbangan efektif dari komunikasi interpersonal orang tua terhadap motivasi berprestasi sebesar 15,1%. Jadi, motivasi berprestasi 15,1% dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal orang tua, sedangkan 84,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini, seperti factor intrinsic meliputi tujuan yang ditetapkan, harapan yang diinginkan, cita-cita, harga diri yang tinggi, rasa takut untuk sukses, dan potensi dasar yang dimiliki. Sedangkan factor ekstrinsik meliputi faktor situasional, norma kelompok, resiko yang ditimbulkan sebagai akibat dari prestasi yang diperoleh, sikap terhadap kehidupan dan lingkungan, serta pengalaman yang dimiliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara komunikasi interpersonal orang tua dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA Negeri 2 Semarang. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal orang tua maka semakin tinggi motivasi berprestasi. Sebaliknya, semakin rendah komunikasi interpersonal interpersonal orang tua maka semakin rendah motivasi berprestasi. Komunikasi interpersonal orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 15,1% terhadap motivasi berprestasi, dan sisanya sebesar 84,9 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Christi, Z. (2014). Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan orang tua dan perilaku seksual remaja. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Ghanis. (2010). *Masalah pendidikan di Indonesia*. Diunduh dari: <http://ganis.student.umm.ac.id/2010/01/26/masalah-pendidikan-di-indonesia/>.
- Hawadi, A. R. (2001). *Psikologi perkembangan anak: Mengenal sifat, bakat, dan kemampuan anak*. Jakarta: Grasindo.
- Jeynes, W. H. (2007). The relationship between parental involvement and urban secondary school student academic achievement. *Journal of Educational Psychology*, 42(1), 82-110.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Life span development: Perkembangan masahidup jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyaningrum, A. (2015). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi kelas V sekolah dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.